

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 13 MAKASSAR

Tasmawati¹, Wahira², Sumarlin Mus³

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

tasmawati01@gmail.com

wahira@unm.ac.id

sumarlin.mus@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program literasi sekolah. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar sudah berjalan sesuai dengan pedoman gerakan literasi sekolah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mencakup 3 tahap yaitu pada tahap pembiasaan dilakukan dengan menumbuhkan minat baca peserta didik melalui membaca 15 menit buku non pelajaran dan khusus pada hari jumat dilaksanakan kegiatan baca tulis al-qur'an, pada tahap pengembangan dilakukan pembiasaan yang diikuti dengan tagihan yang bersifat non akademik berupa jurnal literasi yang diisi setiap hari sebagai agenda kegiatan literasi, dan pada tahap pembelajaran ada tagihan yang bersifat akademik. Adapun faktor pendukung kegiatan literasi di SMP Negeri 13 Makassar yaitu komitmen dan kerjasama, sarana dan prasarana, serta pengawasan kegiatan literasi. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program literasi yaitu kurangnya minat baca peserta didik dan kurangnya ketersediaan sumber bacaan.

Kata kunci: program literasi sekolah, faktor pendukung dan penghambat

Abstract: *This study examines the implementation of the school literacy program at SMP Negeri 13 Makassar. The purpose of this study was to describe the implementation of the school literacy program at SMP Negeri 13 Makassar and the factors that influence the implementation of the school literacy program. This research approach is qualitative. The data sources in this study were the principal, teachers, and students. The data collection techniques used in this research were observation, interview and documentation. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of the study indicate that the implementation of the school literacy program at SMP Negeri 13 Makassar has been running in accordance with the guidelines for the school literacy movement set by the Ministry of Education and*

Culture (Kemendikbud) which includes 3 stages, namely the habituation stage carried out by cultivating students' reading interest through reading 15 minutes of non-academic books and specifically on Friday, the reading and writing activities of al-qur'an are carried out, at the development stage, habituation is carried out followed by non-academic bills in the form of literacy journals that are filled out every day as an agenda for literacy activities, and at the learning stage there are bills of an academic nature. The supporting factors for literacy activities at SMP Negeri 13 Makassar are commitment and cooperation, facilities and infrastructure, and supervision of literacy activities. Meanwhile, the inhibiting factors for the implementation of the literacy program are the students' lack of reading interest and the lack of reading sources available.

Keywords: school literacy program, supporting and inhibiting factors

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan belajar ialah adanya nilai disiplin pada peserta didik. Dengan adanya nilai disiplin, peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Tumbuhnya nilai disiplin dalam diri peserta didik akan mendorong peserta didik untuk taat, patuh serta dapat melakukan kegiatan belajar dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Berdasarkan Data dari *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat yang dirilis pada awal tahun 2017, dimana Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi (*Central Connecticut State University*, 2017). Hasil dari *Indonesia National Assessment Program* di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri mengungkapkan data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori kurang, hanya 6,06% berada pada kategori baik, dan

47,11% berada pada kategori cukup (Peraturan Kemendikbud, 2017).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mengusahakan dan mendorong minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti. Permendikbud ini berisi mengenai kewajiban membaca khususnya bagi siswa SD, SMP, dan SMA. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2020 kepada kepala sekolah SMP Negeri 13 Makassar menyatakan bahwa: Pelaksanaan program literasi sekolah yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu setiap guru yang mengajar mewajibkan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum dimulai mata pelajaran baik berupa buku non pelajaran maupun buku mata pelajaran yang terdapat di sudut baca dalam kelas dan setiap hari Jumat dilaksanakan literasi baca tulis al qur'an.

Pelaksanaan program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar sudah menyediakan fasilitas literasi yaitu sudut baca di setiap kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Penerapan program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar melibatkan semua warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan tenaga kependidikan. Dengan terlibatnya semua warga sekolah tersebut membawa dampak positif dalam proses belajar mengajar terbukti dengan bertambahnya minat baca peserta didik.

Secara umum dari beberapa hasil penelitian yang dipaparkan di atas membahas mengenai implementasi program literasi sekolah dengan melakukan pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit yang sesuai dengan minat peserta didik. Pelaksanaan program literasi sekolah dilakukan oleh semua warga sekolah baik secara internal maupun eksternal yang dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam mewujudkan peserta didik yang literat. Penelitian akan menyoroti pada bagaimana implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar. Melihat bagaimana program ini dijalankan dengan berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menjadi penghambat dalam pelaksanaan program literasi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna. Pada penelitian ini peneliti ingin memperoleh informasi mendalam tentang implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 13 Makassar, tepatnya di Jalan Tamalate 6 Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut sudah terakreditasi A dan telah melaksanakan program literasi sekolah.

2.3 Fokus

Adapun fokus penelitian yang diteliti adalah Implementasi Program Literasi Sekolah di SMP Negeri 13 Makassar.

2.4 Deskripsi Fokus

- a. Implementasi program
- b. Literasi
- c. Faktor pendukung
- d. Faktor penghambat

2.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar yang bersumber melalui observasi partisipatif yang pasif, wawancara, maupun dokumentasi.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang akurat serta memperhatikan relevansi data dengan tujuan yang dimaksud, maka dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.7 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12-14). Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman (2014: 12-13) adalah pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).

2.8 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

2.9 Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pembuatan laporan dan perumusan hasil penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar

a. Tahap pembiasaan

Pelaksanaan program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar pada tahap pembiasaan dilakukan dengan membangun ekosistem literasi sekolah dengan menyediakan sudut baca di setiap kelas, melakukan pengadaan buku bacaan di perpustakaan maupun di sudut baca kelas, serta pengadaan poster literasi di lingkungan sekolah. Tahap pembiasaan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2018 dengan melakukan pembiasaan membaca buku non akademik selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai dan pada hari jumat dilaksanakan kegiatan literasi baca tulis al-quran. Kebijakan gerakan literasi sekolah berangkat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang di dalamnya terdapat pembiasaan membaca yang kemudian disebut sebagai Gerakan Literasi Sekolah.

b. Tahap pengembangan

Implementasi program literasi di SMP Negeri 13 Makassar pada tahap pengembangan dilakukan dengan memberikan jurnal literasi kepada setiap siswa. Jurnal literasi

ini sebagai bentuk tagihan dari kegiatan literasi pada tahap pengembangan. Dalam jurnal literasi tersebut siswa harus menulis judul buku yang telah dibaca, isi kandungan buku tersebut, dan jumlah halaman yang sudah dibaca. Guru juga akan memajang hasil karya-karya siswa di mading kelas sebagai bentuk hasil kreativitas siswa.

Begitupun dalam pengembangan kemampuan literasi siswa, guru akan mengamati dan mengawasi kegiatan literasi yang dilakukan oleh siswa dan apabila ada yang tidak dipahami maka siswa akan diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru. Siswa yang memperoleh pencapaian yang positif dalam kegiatan literasi maka sekolah akan memberi penghargaan kepada siswa dalam bentuk piagam, sertifikat, ataupun beasiswa serta mengumumkan nama-nama siswa yang berprestasi tersebut pada hari senin setelah dilakukan upacara bendera. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari gerakan literasi sekolah yang diungkapkan oleh Retnaningdyah (2016: 2) yaitu menumbuhkan budaya membaca dan menulis pada warga sekolah yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

c. Tahap pembelajaran

Program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar pada tahap pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tagihan kurikulum 2013 dimana proses kegiatan literasi termasuk dalam sistem pembelajaran HOTS (Higher Order of Thinking Skill). Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan buku mata pelajaran yaitu dengan cara memberi

kesempatan kepada siswa untuk membaca buku dan memahami isi buku tersebut dan apabila ada yang tidak dimengerti dapat dipertanyakan kepada guru yang bersangkutan. Pada proses kegiatan literasi, siswa tidak hanya dapat menggunakan buku teks pelajaran akan tetapi dapat menggunakan berbagai sumber informasi seperti browsing di internet.

Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan literasi pada tahap pembelajaran yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (Anderson & Krathwol, 2001).

3.2 Faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar

3.2.1 Faktor pendukung

a. Komitmen dan kerjasama

Seluruh warga sekolah di SMP Negeri 13 Makassar terlibat aktif dalam implementasi program literasi sekolah. Khususnya kepala sekolah yang mempunyai peran sebagai pemimpin bagaimana ia dapat mengatur, membuat kebijakan, serta mengajak warga sekolah yang lain untuk bersama-sama melaksanakan kebijakan tersebut. Guru yang selalu memotivasi dan mendorong siswanya untuk gemar berliterasi terutama saat pembelajaran di kelas dan staff yang mau ikut serta menghidupkan implementasi program literasi sekolah.

b. Sarana dan prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana berupa sudut baca di dalam kelas, poster literasi, taman baca, serta pengadaan buku di sudut baca kelas maupun di perpustakaan sekolah yang merupakan penerapan dari prinsip kegiatan membaca dan menulis yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Siswa akan dengan mudah

mengakses buku sebagai sumber literasi. Bahkan dengan adanya sudut baca, akan semakin mendekatkan siswa dengan buku.

c. Pengawasan kegiatan literasi

Kegiatan literasi di SMP Negeri 13 Makassar dilakukan melalui keikutsertaan guru dalam kegiatan membaca sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain ikut membaca, guru juga mengarahkan dan mengawasi siswa agar melaksanakan kegiatan membaca dengan tenang dan kondusif. Pengawasan juga dilakukan dengan menggunakan jurnal literasi atau kartu kontrol yang diberikan kepada setiap siswa.

3.2.2 Faktor penghambat

1) Kurangnya minat baca peserta didik

Faktor penghambat yang paling mendasar dalam kegiatan literasi yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Sehingga guru harus memberi motivasi, mengarahkan, dan memberi sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran agar membiasakan diri untuk melakukan kegiatan literasi.

2) Kurangnya ketersediaan sumber bacaan

Masih kurangnya ketersediaan sumber bacaan penunjang kegiatan literasi di SMP Negeri 13 Makassar yang dapat dilihat dari koleksi buku yang kurang bervariasi, kondisi buku yang kurang terawat, adanya buku yang tercecer dan tidak dikembalikan ke tempat semula.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar sudah berjalan sesuai dengan pedoman gerakan literasi sekolah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mencakup 3 tahap yaitu :

1) Tahap pembiasaan

SMP Negeri 13 Makassar mulai melaksanakan program literasi sekolah pada tahun 2018 dengan pembiasaan rutin yang terjadwal dengan membaca setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan khusus pada hari jumat dilaksanakan kegiatan baca tulis al-qur'an dengan menyediakan berbagai fasilitas penunjang kegiatan literasi seperti sudut baca, poster literasi, serta pengadaan buku bacaan yang beragam baik di perpustakaan maupun di sudut baca kelas.

2) Tahap pengembangan

Tahap pengembangan program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar dilaksanakan melalui pembiasaan membaca buku yang diikuti dengan kegiatan tindak lanjut berupa jurnal literasi yang diisi setiap hari sebagai agenda kegiatan literasi.

3) Tahap pembelajaran

Pada tahap pembelajaran ada tagihan yang bersifat akademik. Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, dan dapat juga dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 12 buku bagi siswa SMP.

Faktor pendukung implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar antara lain: komitmen dan kerjasama, sarana dan prasarana, serta pengawasan kegiatan literasi. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya minat baca peserta didik dan kurangnya ketersediaan sumber bacaan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah diharapkan lebih mengoptimalkan kegiatan program literasi sekolah dengan melakukan pengawasan di masing-masing kelas

agar peserta didik dapat melaksanakan dan memanfaatkan kegiatan literasi dengan baik.

2. Bagi guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar minat baca peserta didik meningkat dan mengembangkan tahap pembelajaran dengan menyiapkan perencanaan yang sistematis dan kreatif supaya dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L dan Krathwohl, D. 2011. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S., dan Jabar, C.S.A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Clay, M. M. 2001. *Change Over Time in Children's Literacy Development* Portsmouth: Heinemann.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy & Language Teaching*. Oxford: Oxford University.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

- Retnaningdyah, P. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud.
<http://perpustakaan.kemendikbud.go.id:9090/41/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SMP.pdf>
- Wiedarti, Pangesti dan Kisyani-Laksono (Ed.). 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.